



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 7865-7872

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI (2019-2024)

Senni Sri Wahyuni¹, Astrin Kusumawardani²

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia Membangun, Indonesia

Sennisriwahyuni@student.inaba.ac.id, astrin.kusumawardani@inaba.ac.id *

Abstrak

Penelitian yang dianalisis ini mengenai pengaruh ROA (*Return on Asset*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), dan TATO (*Total Asset Turnover*) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2024. Sektor perbankan dihadapkan pada fluktuasi laba yang kompleks, menjadikannya penting untuk menelaah faktor internal yang memengaruhi kinerja keuangan sebagai landasan bagi pertumbuhan laba. Pendekatan kuantitatif digunakan, memanfaatkan laporan keuangan sebagai data sekunder dan terdapat 10 sampel perusahaan terpilih, dianalisis melalui regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji korelasi, serta uji t dan f. Ketiga variabel bebas menunjukkan dampak signifikan terhadap pertumbuhan laba secara simultan. Namun, hanya ROA yang berpengaruh signifikan secara parsial dengan arah negatif. Ini mengindikasikan peningkatan efisiensi aset ROA tidak selalu sejalan dengan peningkatan laba. Sementara itu, hubungan DAR dan TATO serta pertumbuhan laba ditemukan tidak signifikan, meskipun koefisiennya menunjukkan DAR berkorelasi positif dan TATO berkorelasi negatif. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang tercermin dalam ROA justru menunjukkan korelasi terbalik terhadap pertumbuhan laba, sementara struktur pendanaan dan efisiensi penggunaan aset belum menjadi determinan utama dalam mendorong pertumbuhan laba perbankan.

Kata kunci: Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Pertumbuhan Laba

1. Latar Belakang

Industri perbankan memiliki peran penting dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Kinerja keuangan bank, salah satunya tercermin melalui pertumbuhan laba, menjadi indikator profitabilitas dan efisiensi pengelolaan dana. Namun, OJK memproyeksikan bahwa pertumbuhan laba perbankan pada tahun 2024 tidak setinggi periode sebelumnya. Proyeksi ini dipengaruhi oleh tingginya biaya dana yang menekan margin keuntungan. [1]

Sepanjang tahun 2023, industri perbankan menjadi salah satu sektor yang mencatatkan lonjakan pertumbuhan laba tertinggi di antara perusahaan publik lainnya. Terdapat empat bank yang mencatatkan laba bersih tertinggi pada tahun 2023. Bank Rakyat Indonesia (Persero) menempati posisi pertama dengan laba sebesar Rp60,1 triliun, disusul oleh Bank Mandiri (Persero) sebesar Rp55,06 triliun. Selanjutnya, Bank Central Asia meraih laba sebesar Rp48,64 triliun, dan Bank Negara Indonesia (Persero) memperoleh Rp20,91 triliun. [2]

Sedangkan pada tahun 2024, tinjauan terhadap kinerja keuangan empat industri perbankan teratas berdasarkan aset yakni Bank Mandiri, BCA, BRI, BNI mengalami perlambatan. Rata-rata pertumbuhan pendapatan yang sebelumnya mencapai 18% pada 2023, turun menjadi hanya 10% pada 2024. Hal serupa terjadi pada pertumbuhan laba bersih, yang merosot signifikan dari 21% menjadi hanya 5%. Misalnya, BRI mencatat pertumbuhan pendapatan sebesar 10% pada 2024, lebih rendah dibandingkan 19,4% pada tahun sebelumnya. Sementara itu, pertumbuhan laba bersihnya mengalami penurunan dari 17,5% menjadi hanya 0,4%. Bank Mandiri juga menunjukkan penurunan kinerja, dengan pertumbuhan laba bersih yang turun drastis dari 33,6% menjadi 1,9%. Tren perlambatan ini juga terlihat pada BCA dan BNI. [3]

Pada dasarnya setiap perusahaan menargetkan pertumbuhan laba di setiap periode. Akan tetapi, pertumbuhan laba menggambarkan perubahan laba bersih yang dialami perusahaan antara dua periode pelaporan baik berupa kenaikan maupun penurunan, yang dipengaruhi oleh perubahan volume penjualan, harga jual, struktur biaya, serta

kondisi ekonomi secara umum. [4] Dalam dunia usaha, laba merupakan hasil akhir yang mencerminkan efektivitas kinerja keuangan suatu perusahaan. Namun demikian, dalam kondisi ekonomi yang dinamis tidak semua perusahaan mampu mempertahankan tren pertumbuhan laba secara stabil. Dalam beberapa tahun terakhir, tidak sedikit perusahaan yang mengalami perlambatan bahkan penurunan dalam tingkat pertumbuhan laba termasuk di sektor industri perbankan.

Fenomena ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan belum tentu diikuti dengan peningkatan laba bersih, yang menandakan adanya permasalahan efisiensi atau struktur pembiayaan yang kurang optimal. Kondisi tersebut menimbulkan kebutuhan untuk menelaah lebih jauh faktor-faktor internal perusahaan yang dapat memengaruhi kinerja laba. Analisis kondisi keuangan suatu perusahaan umumnya dilakukan dengan memanfaatkan beberapa indikator keuangan sebagai dasar pengukuran. Beberapa rasio penting yang diterapkan dalam analisis tersebut antara lain ROA (*Return on Asset*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), dan TATO (*Total Asset Turnover*).

Sebagai bagian dari ukuran profitabilitas, yaitu *Return on Assets* (ROA) berperan penting dalam mengevaluasi efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba. Untuk menggambarkan tingkat laba bersih yang mampu dihasilkan perusahaan dari keseluruhan aset yang dikelola bisa menggunakan ROA ini. ROA tidak hanya menilai kapasitas perusahaan dalam mengelola dan mengoptimalkan penggunaan sumber dayanya, tetapi juga memberikan gambaran atas potensi perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari kegiatan operasionalnya secara menyeluruh. Karena itu, ROA kerap dijadikan sebagai alat evaluasi atas kinerja keuangan di tahun-tahun sebelumnya serta sebagai dasar untuk memproyeksi potensi laba di tahun mendatang.[5]

Debt to Asset Ratio (DAR) dimanfaatkan untuk menilai tingkat proporsi aset perusahaan yang diperoleh melalui pembiayaan utang. Rasio ini untuk mengidentifikasi perbedaan jumlah kewajiban dengan jumlah aset, sehingga dapat menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan eksternal. Nilai DAR yang meningkat mengindikasikan bahwa perusahaan secara dominan memanfaatkan utang dalam struktur pendanaannya, yang dapat meningkatkan risiko keuangan dan sering dimanfaatkan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila menghadapi situasi likuidasi. [6]

Peningkatan nilai aset bagi perusahaan, maka meningkat pula tuntutan untuk mengelolanya secara efisien agar dapat menghasilkan keuntungan. Dalam konteks ini, *Total Asset Turnover* (TATO) mencerminkan tingkat efektivitas aset perusahaan mampu dikelola secara produktif untuk menciptakan pendapatan. Efisiensi dalam pemanfaatan aset ini diyakini berkaitan erat dengan pertumbuhan laba, karena semakin cepat aset berputar, semakin besar pula potensi peningkatan laba yang dapat dicapai.[7]

Pada tahun 2019–2024, terlihat fenomena terkait pengaruh ROA, DAR, dan TATO terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

Tabel 1. Fenomena ROA, DAR dan TATO Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2023-2024

| No | Kode Emiten | Tahun | ROA | DAR | TATO | Pertumbuhan Laba |
|----|-------------|-------|-------|-------|-------|------------------|
| 1 | BBKA | 2023 | 0.035 | 0.822 | 0.061 | 0.194 |
| | | 2024 | 0.038 | 0.812 | 0.065 | 0.127 |
| 2 | BMRI | 2023 | 0.027 | 0.764 | 0.061 | 0.336 |
| | | 2024 | 0.025 | 0.766 | 0.062 | 0.019 |
| 3 | BBRI | 2023 | 0.030 | 0.838 | 0.093 | 0.175 |
| | | 2024 | 0.030 | 0.837 | 0.100 | 0.004 |

Tabel 1 di atas, diketahui BBKA pada tahun 2023-2024 menunjukkan nilai ROA tercatat naik sebesar 0.003 dimana tahun 2023 ada pada nilai 0.035 sementara di tahun 2024 yaitu 0.038, yang selanjutnya terjadi penurunan pertumbuhan laba perusahaan yaitu pada tahun 2023 ada pada nilai 0.194 sementara di tahun 2024 yaitu 0.127. Hal ini tidak sejalan dengan penilaian terhadap daya perusahaan dalam membukukan laba bersih dari jumlah aset yang dikuasai dilakukan melalui ROA. Indikator ini juga merefleksikan kapabilitas perusahaan dalam mengoptimalkan pemanfaatan aset demi menghasilkan pendapatan. Maksudnya Pertumbuhan Laba juga cenderung akan naik, apabila ROA yang naik optimal. [8] Namun, hal tersebut tidak terjadi pada perusahaan ini. Adapun hasil penelitian [9] mengungkapkan adanya ROA memiliki korelasi signifikan terhadap Pertumbuhan Laba dan hasil penelitian lain [10] mengungkapkan ROA bersifat negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba di sisi lain menurut penelitian [11] menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya pengaruh signifikan ROA terhadap pertumbuhan.

Bank dengan kode emiten BMRI pada tahun 2023-2024 menunjukkan DAR mengalami kenaikan sebesar 0.002 dimana periode 2023 ada pada nilai 0.764 sedangkan periode 2024 ada pada nilai 0.766, namun Pertumbuhan Laba

perusahaan ini mengalami penurunan. Saat Rasio Utang terhadap Aset (DAR) mengalami peningkatan, hal tersebut dapat berkontribusi pada bertambahnya profit bagi perusahaan, yang kemudian akan berdampak pada laju pertumbuhan laba. [12] Namun, kondisi yang muncul justru sebaliknya yaitu *Debt to Asset Ratio* meningkat dan Pertumbuhan Laba mencatatkan penurunan semula 0.336 pada periode 2023 menjadi 0.019 pada periode 2024. Adapun hasil penelitian [6] bahwa DAR memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba sedangkan menurut penelitian [13] dan penelitian [14] menunjukkan bahwa DAR tidak memiliki hubungan yang signifikan.

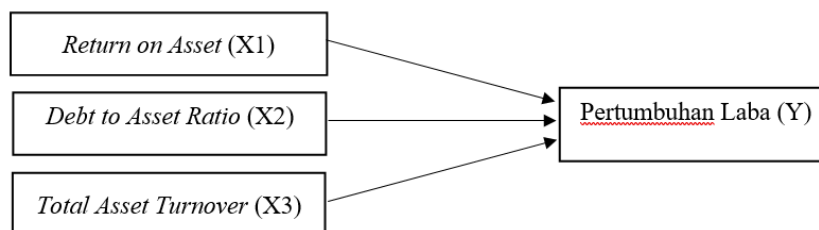
PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) pada tahun 2023 -2024 mengindikasikan penurunan tingkat pertumbuhan laba hingga 0.171 dimana tahun 2023 ada pada nilai 0.175 sementara tahun 2024 ada pada nilai 0.004. Namun TATO menunjukkan tren peningkatan selama kurun waktu yang sama, ada pada nilai 0.093 di tahun 2023 dan ada pada nilai 0.100 pada tahun 2024. Laju perolehan pendapatan suatu perusahaan akan meningkat sejalan dengan semakin efisiennya perputaran aset. Ini mengindikasikan bahwa rasio *Total Asset Turnover* (TATO) yang tinggi merupakan cerminan dari aktivitas operasional perusahaan yang lebih optimal. [15] Tingginya nilai TATO mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya secara optimal, sehingga dapat menunjang pertumbuhan laba. Terdapat penelitian [7] menunjukkan bahwa TATO memberikan dampak terhadap pertumbuhan laba sementara penelitian [16] menyatakan TATO tidak memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan laba dan hasil penelitian [17] yang menyatakan hal yang sama.

Merujuk pada uraian di atas, terdapat ketidaksesuaian hasil di antara beberapa penelitian yang telah dilakukan serta masih terbatasnya studi yang membahas pertumbuhan laba secara komprehensif. Kondisi ini mendorong peneliti untuk mengembangkan studi lanjutan mengenai pengaruh ROA, DAR, dan TATO terhadap pertumbuhan laba, dengan mempertimbangkan dinamika yang terjadi dalam konteks perusahaan perbankan.

2. Metode Penelitian

Metode kuantitatif diimplementasikan dalam analisis data ini. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena mampu menyajikan data secara objektif melalui angka dan analisis statistik. Metode ini memfasilitasi peneliti dalam mengukur keterkaitan antar variabel secara akurat, serta menarik kesimpulan berdasarkan data empiris. Pemilihan metode ini juga dinilai sesuai karena seluruh informasi yang dianalisis bersumber dari laporan keuangan, yang sifatnya numerik dan dapat dihitung secara sistematis. Data jenis sekunder yang dianalisis dan bersumber dari laporan keuangan tahunan Perusahaan Perbankan. Data dikumpulkan untuk dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan verifikatif yang terdiri dari uji koefisien determinasi, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien korelasi, uji hipotesis yang terdiri dari uji (parsial) dan uji (simultan).

Teknik purposive yang diterapkan dalam penelitian ini, pemilihan sampel berdasarkan aspek dan kriteria tertentu yang telah peneliti tetapkan. Dengan cakupan waktu penelitian selama periode selama enam tahun, yaitu dari tahun 2019 hingga 2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan langsung dari portal resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut telah disusun dan dipublikasikan secara terbuka oleh BEI sehingga layak digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Dari total populasi sebanyak 47 perusahaan Perbankan yang terdaftar, hanya 10 perusahaan yang berhasil sesuai dengan kriteria dan dijadikan sampel yang terdiri dari BBKA, BBNI, BBRI, BMRI, BBTN, BNGA, BNLI, BDMN, NISP, PNBNI.



Gambar 1. Model Penelitian

Menimbang model penelitian yang mendasari dan uraian masalah dalam latar belakang penelitian, maka berikut ini adalah rumusan hipotesis yang diajukan:

H1 : Terdapat Pengaruh *Return on Asset* terhadap Pertumbuhan Laba

H2 : Terdapat Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

H3 : Terdapat Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

H4 : Terdapat Pengaruh *Return on Asset, Debt to Asset Ratio, dan Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba secara simultan

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| ROA | 60 | .00 | .04 | .0161 | .00847 |
| DAR | 60 | .71 | .89 | .8230 | .04130 |
| TATO | 60 | .03 | .10 | .0610 | .01767 |
| Pertumbuhan Laba | 60 | -.92 | 6.66 | .2890 | .97119 |
| Valid N (listwise) | 60 | | | | |

Pada tabel 2, hasil analisis deskriptif menghasilkan variabel ROA ditunjukan dengan minimum sebesar 0,00 dan 0,04 nilai maksimumnya, dengan mean sebesar 0,0161 dan std deviasi sebesar 0,00847. Nilai rata-rata tersebut memperlihatkan tingkat pengembalian atas aset perusahaan sebesar 1,61%. Kondisi ini menyiratkan bahwa potensi perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari total asetnya masih relatif rendah. Selain itu, yang penyebaran data ROA antar perusahaan tidak terlalu besar ditunjukan dari rendahnya nilai standar deviasi. DAR mencatat nilai rata-rata sebesar 0,8230, dengan nilai minimum 0,71 dan maksimum 0,89. Standar deviasi sebesar 0,04130 mengindikasikan bahwa sebaran nilai DAR antar perusahaan cukup sempit, kondisi ini menandakan sebagian besar perusahaan mencatat tingkat ketergantungan terhadap utang yang relatif seimbang, yaitu sekitar 82% dari total asetnya dibiayai oleh liabilitas. Konsistensi ini menggambarkan bahwa struktur permodalan perusahaan dalam sampel cenderung serupa. Untuk variabel TATO, nilai rata-rata tercatat sebesar 0,0610, dengan standar deviasi 0,01767. Rentang nilai TATO berada antara 0,03 hingga 0,10. Rata-rata ini menunjukkan bahwa setiap satu satuan aset hanya mampu menghasilkan sekitar 6,1% pendapatan. Tingkat standar deviasi yang rendah mencerminkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan relatif stabil di antara perusahaan dalam sampel. Variabel Pertumbuhan Laba menunjukkan nilai minimum sebesar -0,92 dan maksimum sebesar 6,66, dengan nilai rata-rata sebesar 0,2890 dan standar deviasi sebesar 0,97119. Nilai rata-rata menunjukkan bahwa secara umum, perusahaan mengalami pertumbuhan laba sebesar 28,9%. Namun, negatifnya nilai minimum yang ditunjukan menjelaskan bahwa terjadi penurunan laba pada sejumlah perusahaan. Sebaliknya, nilai maksimum yang tinggi menandakan adanya perusahaan yang menunjukan lonjakan laba yang sangat signifikan. Besarnya nilai standar deviasi mencerminkan fluktuasi pertumbuhan laba yang tinggi antar perusahaan dalam sampel.

3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 60 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2.22041687 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .071 |
| | Positive | .071 |
| | Negative | -.068 |
| Test Statistic | | .071 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

Sig 0,200 hasil yang ditunjukan Tabel 3, yang artinya data berdistribusi normal karena lebih dari 0,05.

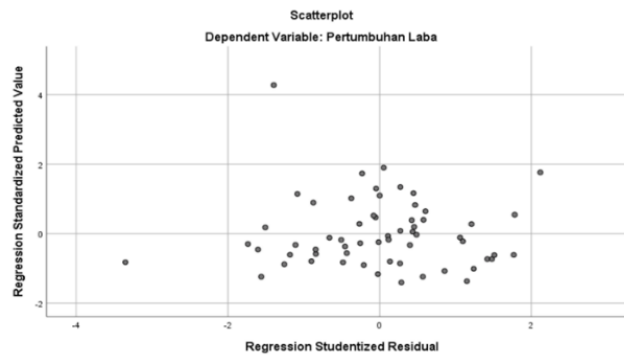
Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics | |
|--------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| ROA | .682 | 1.466 |
| DAR | .818 | 1.222 |
| TATO | .598 | 1.671 |

Hasil analisis tabel 4, nilai Tolerance variabel bebas ROA, DAR, TATO yaitu > 0,1. Adapun nilai tertinggi tercatat pada variabel DAR sebesar 0,818, sementara yang terendah terdapat pada variabel TATO sebesar 0,598. Ditemukan tidak lebih dari 10 untuk *Variance Inflation Faktor*, hasil analisis yaitu berkisar antara 1,222 hingga 1,671. Kondisi ini menjelaskan bahwa tidak terdapat indikasi adanya multikolinearitas. Dengan demikian, masing-masing variabel bebas dapat dianalisis secara bersamaan tanpa menimbulkan gangguan akibat korelasi tinggi antar variabel tersebut.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas tidak ditunjukkan gambar 2, sebaran residu bersifat acak dan tidak memperlihatkan adanya pola spesifik, varians bersifat konstan (homoskedastisitas), sehingga asumsi klasik mengenai keberagaman residual terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .493 ^a | .243 | .203 | 2.27912 | 1.689 |

Didasarkan pada hasil yang ditunjukkan tabel 5 nilai DW 1,689, diketahui untuk k=3 n=60 nilai dl sebesar 1,479 dan du sebesar 1.688 serta 4-du sebesar 2.312 (4-1,688). Diketahui nilai uji Durbin Watson sebesar 1,689 yang terletak antara 1.688 dan 2.312, sehingga dapat diinterpretasikan autokorelasi tidak terjadi.

3.3 Uji Analisis Regresi Linier

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -7.840 | 3.974 | | -1.973 | .053 |
| ROA | -1.754 | .525 | -.471 | -3.344 | .001 |
| DAR | 6.928 | 6.413 | .139 | 1.080 | .285 |
| TATO | .470 | 1.339 | .053 | .351 | .727 |

Dari temuan analisis regresi linear berganda, dihasilkan persamaan sebagai berikut:

$$\ln Y = -7,840 - 1,754 \ln X_1 + 6,928 \ln X_2 + 0,470 \ln X_3$$

- Konstanta (*Intercept*) sebesar -7,840 mengindikasikan bahwa apabila ketiga variabel independen (ROA, DAR, dan TATO) berada dalam kondisi nol, maka nilai pertumbuhan laba diperkirakan berada pada angka -7,840. Artinya, tanpa kontribusi dari ketiga variabel tersebut, laba perusahaan cenderung mengalami penurunan.
- Koefisien ROA sebesar -1,754 yaitu negatif, menunjukkan ROA akan menyebabkan penurunan pertumbuhan laba.
- Koefisien DAR sebesar 6,928 yaitu positif, menyiratkan DAR meningkat maka pertumbuhan laba diprediksi naik.
- Koefisien TATO sebesar 0,470 yaitu positif juga, menandakan TATO meningkat, maka laba akan bertambah.

3.4 Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linier

| | | ROA | DAR | TATO | Pertumbuhan Laba |
|------------------|---------------------|---------|---------|---------|------------------|
| ROA | Pearson Correlation | 1 | -.259* | .563** | -.477* |
| | Sig. (2-tailed) | | .046 | .000 | .000 |
| | N | 60 | 60 | 60 | 60 |
| DAR | Pearson Correlation | -.259* | 1 | -.426** | .238 |
| | Sig. (2-tailed) | .046 | | .001 | .067 |
| | N | 60 | 60 | 60 | 60 |
| TATO | Pearson Correlation | .563** | -.426** | 1 | -.272* |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .001 | | .036 |
| | N | 60 | 60 | 60 | 60 |
| Pertumbuhan Laba | Pearson Correlation | -.477** | .238 | -.272* | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .067 | .036 | |
| | N | 60 | 60 | 60 | 60 |

Dilihat dari tabel di atas analisis korelasi Pearson, diperoleh bahwa *Return on Assets* (ROA) terindikasi adanya pengaruh yang signifikan dan berarah negatif terhadap pertumbuhan laba, dengan nilai koefisien sebesar -0,477 dan signifikansi 0,000. Kondisi ini mencerminkan peningkatan ROA tidak selalu diikuti oleh kenaikan pertumbuhan laba. Kemungkinan, perusahaan lebih menekankan efisiensi aset tanpa melakukan ekspansi usaha yang mendorong pertumbuhan laba. Sementara itu, DAR memiliki nilai korelasi positif sebesar 0,238, namun tidak signifikan ($p = 0,067$). Artinya, besarnya proporsi utang terhadap aset belum menunjukkan pengaruh yang konsisten terhadap pertumbuhan laba. Untuk variabel TATO, diperoleh hubungan signifikan dan bersifat negatif terhadap pertumbuhan laba, nilai korelasi -0,272 dan signifikansi 0,036. Ini mengindikasikan bahwa tingginya efektivitas perputaran aset belum tentu berdampak positif terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, hubungan antar variabel independen juga menunjukkan keterkaitan yang kuat. ROA dan TATO memiliki hubungan positif signifikan ($r = 0,563$; $p = 0,000$), sedangkan ROA dengan DAR ($r = -0,259$; $p = 0,046$) dan DAR dengan TATO ($r = -0,426$; $p = 0,001$) menunjukkan hubungan negatif signifikan. Temuan ini memperlihatkan bahwa peningkatan efisiensi aset biasanya sejalan dengan penurunan penggunaan utang dan sebaliknya.

3.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .493 ^a | .243 | .203 | 2.27912 |

Tabel 8 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen (ROA, DAR, TATO) memengaruhi Pertumbuhan Laba. 0,243 atau 24,3% yakni R.Square dan sisanya 75,7% terdapat variabel lain yang memengaruhi yang tidak menjadi fokus penelitian.

3.6 Uji Hipotesis
 Uji t (Parsial)

Tabel 9. Hasil Uji t

| Model | t | Sig. |
|--------------|--------|------|
| 1 (Constant) | -1.973 | .053 |
| ROA | -3.344 | .001 |
| DAR | 1.080 | .285 |
| TATO | .351 | .727 |

Hasil pengujian pada tabel 9, variabel ROA menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, karena nilai t hitung sebesar -3,344 lebih besar dari t tabel -2,003 serta nilai signifikansinya di bawah 0,05. Sebaliknya, variabel DAR tidak menunjukkan pengaruh signifikan karena t hitung 1,080 lebih kecil dari t tabel 2,003 dan nilai signifikansi melebihi 0,05. Hal serupa terjadi pada variabel TATO yang juga tidak memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan laba, ditunjukkan oleh t hitung 0,351 dan nilai signifikansi sebesar 0,727 yang berada di atas ambang 0,05.

Uji f (Simultan)

Tabel 10. Hasil Uji f

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 93.466 | 3 | 31.155 | 5.998 | .001 ^b |
| Residual | 290.885 | 56 | 5.194 | | |
| Total | 384.351 | 59 | | | |

Dari tabel 10 yang telah disajikan, ketiga variabel independen (ROA, DAR, TATO) memiliki pengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan dikarenakan nilai uji f signifikan 0,001 yang berarti kurang dari 0,05.

Diskusi

Secara parsial pengujian hipotesis untuk variabel ROA (X1) -3,344 ditunjukkan untuk nilai t hitung. Sementara itu, sig. 0,05 dengan nilai t tabel ditetapkan yaitu 2,003. Karena nilai t hitung (-3,344) < -t tabel (-2,003), maka (H₁) diterima, (H₀) ditolak. Kondisi ini mengindikasikan secara signifikan dan terdapat pengaruh negatif dari ROA terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji koefisien menghasilkan ROA ditetapkan -0,477 dan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil ini konsisten dengan studi [10] yang menyatakan bahwa ROA memiliki dampak signifikan bersifat negatif pada pertumbuhan laba. Namun, terdapat temuan kontradiktif dengan penelitian [11] yang menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan yang berasal dari ROA terhadap pertumbuhan laba.

Hasil pengujian secara parsial variabel DAR (X2) menunjukkan t hitung sebesar 1,080 dan 2,003 ditetapkan untuk t tabel. Dikarenakan t hitung < t tabel dan 0,285 nilai signifikasinya melebihi 0,05 maka diterima (H₀). Kondisi ini mengindikasikan DAR tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hasil uji koefisien menghasilkan DAR berpengaruh sebesar 0,238 terhadap Pertumbuhan Laba. Temuan ini sesuai dengan studi – studi sebelumnya oleh [13] dan [14].

Pengujian hipotesis secara parsial pada variabel TATO (X3), ditetapkan t tabel 2,003 dengan t hitung sebesar 0,351. Dikarenakan t hitung lebih kecil dari t tabel, serta nilai sig. sebesar 0,727 melampaui ambang batas 0,05, (H₀) dinyatakan diterima. Lebih lanjut, analisis koefisien menunjukkan bahwa TATO berkorelasi negatif sebesar -0,272 terhadap Pertumbuhan Laba. Penemuan ini menguatkan studi yang dilakukan oleh [16] serta [17], yang juga menyimpulkan bahwa TATO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4. Kesimpulan

Merujuk hasil pengolahan dan pengujian hipotesis, sebagai kesimpulan ketiga variabel bebas yang diteliti secara simultan ROA, DAR, dan TATO memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan laba di sektor perbankan yang menjadi subjek studi ini. Namun, jika ditinjau secara parsial, hanya ROA yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, meskipun arah korelasinya bersifat negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi aset yang tercermin dari tingginya ROA justru tidak diikuti oleh

peningkatan pertumbuhan laba dan bahkan cenderung berbanding terbalik. Sedangkan DAR dan TATO, meskipun menjadi indikator penting dalam analisis struktur modal dan efektivitas pengelolaan aset, keduanya tidak memperlihatkan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, pada konteks perusahaan perbankan bisa jadi terdapat variabel-variabel lain di luar cakupan studi ini yang lebih dominan dalam memengaruhi keberhasilan pertumbuhan laba. Melalui hasil penelitian ini, disarankan kepada pihak manajemen perusahaan perbankan agar lebih berhati-hati dalam menafsirkan peningkatan ROA sebagai indikator positif terhadap kinerja pertumbuhan laba, karena peningkatan efisiensi aset belum tentu berbanding lurus dengan peningkatan laba. Selain itu, meskipun ROA secara signifikan berpengaruh namun, arah pengaruhnya negatif yang menandakan perlunya peninjauan lebih dalam terhadap strategi efisiensi aset yang diterapkan. Pihak manajemen perlu meninjau kembali alokasi aset dan operasional perusahaan agar efisiensi tidak menghambat ekspansi atau aktivitas yang mendorong pertumbuhan laba. Untuk DAR dan TATO, meskipun tidak berpengaruh signifikan dalam penelitian ini, tetap perlu dijaga dalam batas optimal guna menjaga kesehatan keuangan perusahaan. Diperlukan evaluasi lebih lanjut terhadap struktur pendanaan yang digunakan perusahaan serta efektivitas penggunaan aset secara menyeluruh. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperluas ruang lingkup variabel yang digunakan, termasuk memasukkan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro atau variabel internal agar analisis terhadap pertumbuhan laba dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

Referensi

- [1] <https://www.idxchannel.com/banking/>, "OJK Proyeksi Pertumbuhan Laba Perbankan 2024 Tak Setinggi di 2023." Accessed: May 02, 2025. [Online]. Available: <https://www.idxchannel.com/banking/ojk-proyeksi-pertumbuhan-laba-perbankan-2024-tak-setinggi-di-2023>
- [2] <https://www.cnbcindonesia.com/>, "Labanya Selangit, BUMN Makin Cuan Setelah Holdingisasi." Accessed: May 05, 2025. [Online]. Available: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20241003123057-17-576662/labanya-selangit-bumn-makin-cuan-setelah-holdingisasi>
- [3] <https://katadata.co.id/infografik/>, "INFOGRAFIK: Kinerja Bank - Bank Kakap Melambat." Accessed: Mar. 02, 2025. [Online]. Available: <https://katadata.co.id/infografik/67b5392634b9c/infografik-kinerja-bank-bank-kakap-melambat>
- [4] Hermanto and H. Olivia, "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Perusahaan Kosmetik Dan Kebutuhan Rumah Tangga Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia," *J. Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 12, no. 5, 2023.
- [5] Y. Sudaryo, D. Purnamasari, N. A. Sofiati, and A. Kusumawardani, "Pengaruh Sales Growth (SG), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turn Over (TATO), Return On Assets (ROA) Terhadap Price To Book Value (PBV)," *EKONAM J. Ekon.*, vol. 02, no. 01, pp. 19–31, 2020, doi: <https://doi.org/10.37577/ekonam.v2i1.228>.
- [6] R. Damayanti, M. Arief, and F. rambe, rizki, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Peme," *J. Account. Int. Mt. Hope*, pp. 461–468, 2023, doi: <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i3.4737>.
- [7] S. Widiyasrani and T. D. Astuti, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI," *J. Ilm. RAFLESIA Akunt.*, vol. 4 nomor 2, pp. 78–86, 2023, doi: <https://doi.org/10.53494/jira.v9i2.235>.
- [8] R. Jumeidy, L. Martha, A. S. Dewi, R. Mayliza, and P. Nagara, "Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," vol. 6, no. 2, 2025, doi: <https://doi.org/10.37531/ecotal.v6i2.2618>.
- [9] M. Riany, W. Handayani, and I. Hermawan, "Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Dan Bangunan Di Bursa Efek Indonesia," *J. Akt. Ris. Akunt. Dan Keuang.*, vol. 4, no. 3, pp. 186–195, 2022, doi: <https://doi.org/10.52005/aktiva.v4i3.172>.
- [10] M. Luis and Yasirwan, "Pengaruh rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pembiayaan di indonesia tahun," *J. Online Insa. Akuntan*, vol. 8, no. 1, pp. 47–58, 2023, doi: <https://doi.org/10.51211/joia.v8i1.2034>.
- [11] B. Riadhoh and H. Nasution I, "Pengaruh Efisiensi dan Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)," *Madani J. Ilm. Multidisiplin*, vol. 1, no. 7, pp. 2986–6340, 2023, doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8269320>.
- [12] R. Septiany and S. Damayanti, "Pengaruh Current Ratio, Debt to Assests Ratio, Return on Assets dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 4, pp. 16399–16413, 2024, doi: <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.12542>.
- [13] W. Lestari, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020," *Papsel Econ. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 40–49, 2023, doi: <https://doi.org/10.63185/pej.v1i1.4>.
- [14] S. Rahayu, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba laba (The Effect Of Financial Ratios On Profit Growth)," *J. Ekon. Mhs.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–11, 2021, [Online]. Available: <https://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/JEKMA/article/download/665/499>
- [15] R. Aisyah and R. N. Widhiastuti, "Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di bei periode 2010-2019," vol. 02, pp. 1–9, 2021.
- [16] S. Halim and Andy, "Pengaruh Return On Asset (ROA), Total Asset Turnover (TAT), Net Profit Margin (NPM), Ukuran Perusahaan dan Current Ratio (CR) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar Dibursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021," *Account. J.*, vol. 2, no. 2, pp. 1–11, 2023.
- [17] A. Gita C and F. Kosadi, "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Current Ratio dan Total Asset Turn Over Terhadap Pertumbuhan Laba: pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2023," *Econ. Rev. J.*, vol. 3, no. 2, pp. 1369–1382, 2024, doi: <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.469>.
